

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
PEMBERIAN ASI DENGAN SELF-EFFICACY PADA PASIEN POST SC
DI KAMAR OPERASI RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO**



**RYAN RAMADHAN SASKIA
NIM : 1824201071**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Ryan Ramadhan Saskia
NIM : 1824201072
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 18 Agustus 2020


Ryan Ramadhan Saskia

Dosen Pembimbing 1


Atikah Fatmawati, S.Kep.NS, M.Kep

Dosen Pembimbing II


Mujiadi, S.Kep, Ns.M.KKK

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN
ASI DENGAN SELF EFFICACY PADA PASIEN POST SC DI KAMAR
OPERASI RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO**



RYAN RAMADHAN SASKIA
NIM : 1824201071

Dosen Pembimbing 1

Atikah Fatmawati,S.Kep.NS,M.Kep

Dosen Pembimbing II

Mujiadi,S.Kep,Ns.M.KKK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN ASI DENGAN SELF-EFFICACY PADA PASIEN POST SC DI KAMAR OPERASI RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO

Ryan Ramadhan Saskia

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto
Email: Rusanto76@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep.,NS,M.Kep

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto
Email: tikaners87@gmail.com

Mujiadi, S.Kep,Ns.M.KKK

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto
Email: mujiadi.k3@gmail.com

ABSTRAK

Breastfeeding self efficacy yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum *Breastfeeding self efficacy* yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu dengan pengalaman pertama menyusui sering kali sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang menyangkut bayinya, sehingga mudah terprovokasi dengan berbagai anggapan negatif seperti, bayi tidak akan cukup keyang bila hanya mendapat ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI dengan *self-efficacy* pada pasien *post section caesarea* di kamar operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Metode penelitian menggunakan desain penelitian analisis korelasi. Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 77 responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei dan bulan Juni 2020. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diketahui nilai signifikansi antara Pengetahuan Ibu (X1) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai r hitung sebesar $0,807 > r$ tabel $0,2213$. yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengetahuan Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*. Sedangkan hubungan antara Sikap Ibu (X2) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) memiliki nilai Signifikasni sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai r hitung sebesar $0,728 > r$ tabel $0,2213$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Sikap Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*.

Kata kunci : *Breasfeeding Self Efficacy*, pengetahuan dan sikap ibu, *post op sectio caesarea*

ABSTRACT

Low breastfeeding self-efficacy and ineffective breastfeeding often occur in mothers who have never had previous breastfeeding experience. Mothers with the first experience of breastfeeding are so they are easily provoked by various negative assumptions such as, the baby will not be full enough if only breastfeeding. The sampling technique used consecutive sampling with 77 respondents. Data collection was carried out in May - June 2020. The results of the identification of respondents based on the mother's knowledge of breastfeeding in the operating room of Gatoel Hospital Mojokerto, it was found that those who had sufficient knowledge were 41.6% or 32 people. Meanwhile, the mother's attitude as 59.7% or more than half of the total 46 people. The results of the Pearson Product Moment correlation test show that the significance value between Mother's Knowledge (X1) and Breastfeeding self-efficacy (Y) is $0.000 < 0.05$, with a calculated r value of $0.807 > r$ table 0.2213 . which means that there is a significant correlation between the Mother's with Breastfeeding self-efficacy. While the relationship between Mother's Attitude (X2) with Breastfeeding Self Efficacy (Y) has a significance value of $0.000 < 0.05$, with a calculated r value of $0.728 > r$ table 0.2213 which means that there is a significant correlation between the variables of Mother Attitude and Breastfeeding Self. efficacy.

Keywords: Breasfeeding Self Efficacy, knowledge and attitudes of mothers, post-op sectio caesarea

PENDAHULUAN

Menurut dana World Health Organization (WHO) cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana presentase tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% (Balitbangkes,2013).

Kematian bayi dan anak secara global terjadi terutama karena pemberian makan bayi yang tidak tepat dan penyakit menular. Secara langsung atau tidak langsung, malnutrisi merupakan salah satu penyumbang dengan besar 60% dari 10,9 jut di bawah lima tahun terakhir. Lebih dari dua pertiga kematian ini sering dikaitkan dengan praktik pemberian makan yang tidak tepat selama tahun pertama kehidupan dan tidak diberikannya ASI eksklusif (Lenja,2016). Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan atau minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Yulianah,2013)

Pemberian ASI memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan terhindar dari resiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebesar 2,4 kali (Arifeen dkk,2011). Menurut Edmond (2006), bayi yang diberi ASI memiliki peluang 25 kali lebih rendah meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang diberi selain ASI. Penelitian lain menunjukkan bahwa bayi juga akan terhindar dari resiko infeksi telinga, alergi makanan, anemia, dan obesitas di masa yang akan datang (Haryono,2014)

Breastfeeding self efficacy yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu dengan pengalaman pertama menyusui sering kali sangat sensitive terhadap segala sesuatu yang menyangkut bayinya, sehingga mudah terprovokasi dengan berbagai anggapan negative seperti, bayi tidak akan cukup kenyang bila hanya mendapat ASI, apalagi diawal periode post partum ibu hanya memproduksi kolostrum yang berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI sama sekali. Ibu dengan harapan yang tinggi tentang perawatan bayi yang optimal, tetapi tidak ditunjang dengan pengetahuan dan dukungan yang adekuat dapat menyebabkan ibu jatuh pada kondisi stress selama periode post partum (postpartum blues). Ibu yang mengalami post partum blues diawal periode post partum mempunyai kecenderungan berhenti menyusui lebih awal, mengalami berbagai kesulitan dalam hal menyusui dan breastfeeding self efficacy yang rendah (Dennis&McQueen,2009).

Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah. Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%. Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain (India 46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%). (Kemenkes, 2014). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut masih di bawah target Indonesia Sehat 2010 sebesar 80%.

Di Indonesia, angka pemberian ASI eksklusif baru mencapai 54,3% dengan estimasi absolute bayi tidak ASI eksklusif terbanyak di provinsi Jawa

Barat yaitu sebanyak 21,3%. Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012, di Kota Bandung presentase pemberian ASI eksklusif masih tergolong jauh dari angka yang ditargetkan nasional yaitu 80% (Kemenkes RI, 2015).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri ibu yang tinggi ditandai dengan yakin akan produksi ASI agar dapat mencapai dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Takariyana,2016). Breastfeeding Self Efficacy merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi predictor apakah ibu akan memutuskan menyusui, sebesar apa upaya yang akan dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir membangun atau merusak dan bagaimana cara merespon berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui (Pradanie,2015).

Masyarakat sebagian kecil menganggap bahwa ibu yang menyusui menyebabkan payudara menjadi keendur, faktanya payudara menjadi kendur disebabkan oleh bertambahnya usia dan kehamilan. Saat hamil, hormone-hormon menambah kelenjar ASI sehingga membuat ukuran payudara lebih dari ukuran biasanya. Setelah masa menyusui selesai, ukuran payudara akan kembali normal dengan melakukan senam payudara atau pemilihan bra yang tepat (Yuliarti,2010).

Dennis (1999) kemudian menelaah lebih jauh tentang hubungan antara self-efficacy dan menyusui, sehingga muncul istilah self-efficacy dalam menyusui. Self-efficacy dalam menyusui merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyusui bayinya. Self-efficacy dalam menyusui akan menentukan apakah ibunya akan menyusui bayinya atau tidak dan bagaimana ibu bereaksi terhadap semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui (Dennis,1999)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI

dengan self-efficacy pada pasien post section caesarea di Kamar Operasi RS.Gatoel Mojokerto”

METODE PENELITIAN

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah. Pada bab ini akan dijelaskan tentang desain penelitian, populasi, *sampling*, dan sampel, indentifikasi variabel dan definisi operasional, pengumpulan data, analisa data, dan etika penelitian.

A. Jenis dan Rancang Bangun Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa serta menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2012) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berpijak pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode Analisis Korelasi. Analisis Korelasi yakni studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi.

Metode penelitian Analisis Korelasi dipilih karena akan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain (Arifin, Z. 2011). Dalam hal ini akan melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI dengan self-efficacy pada pasien post section caesarea di Kamar Operasi RS Gatoel Mojokerto.

Hal ini didukung juga oleh pernyataan Sukardi (2011) yaitu bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini dimaksud untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI dengan self-efficacy pada pasien post section caesarea di Kamar Operasi RS Gatoel Mojokerto.

Hasil Penelitian

1) Identifikasi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto bulan Mei 2020

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	76 -100	30	39%
Cukup	56-75	32	41,6%
Kurang	<56	15	19,5%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu di ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto, dapat diketahui subjek yang memiliki Pengetahuan cukup berjumlah 32 orang dengan persentase 41,6%.

2) Identifikasi Responden Berdasarkan Sikap Ibu

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di Ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto bulan Mei 2020

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Baik	>46	46	59,7%
Cukup	40-46	29	37,7%
Kurang	<40	2	2,6%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel 4.6 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu di ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto, dapat diketahui subjek yang memiliki Sikap baik berjumlah 46 orang dengan persentase 59,7%.

3) Identifikasi Responden Berdasarkan BSES-SF

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai BSES-SF di Ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto bulan Mei 2020

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥40	70	90,9%
Cukup	<40	7	9,1%
		77	100%

Berdasarkan tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai BSES-SF di ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto dapat diketahui subjek yang memiliki nilai BSES-SF tinggi berjumlah 70 orang dengan persentase 90,9%.

- 4) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Self-Efficacy Pada Pasien Post Section Caesarea di Kamar Operasi RS Gatoel Mojokerto.

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Self-Efficacy Pada Pasien Post Section Caesarea di ruang OK RS Gatoel Mojokerto.

Variabel	Pearson Product Moment			Keterangan
	r hitung	R tabel	Sig.	
Pengetahuan Ibu dengan <i>Breastfeeding self efficacy</i>	0,807	0,2213	0,000	Berkorelasi

Dari tabel 4.8 di atas diketahui nilai Signifikansi antara Pengetahuan Ibu (X1) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengetahuan Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*. Diketahui juga nilai r hitung untuk hubungan Pengetahuan Ibu (X1) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) adalah sebesar $0,807 >$ nilai r tabel $0,2213$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang sangat kuat antara variabel Pengetahuan Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*.

- 5) Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Self-Efficacy Pada Pasien Post Section Caesarea di Kamar Operasi RS Gatoel Mojokerto.

Tabel 4.9 Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Self-Efficacy Pada Pasien Post Section Caesarea di ruang OK RS Gatoel Mojokerto.

Variabel	Pearson Product Moment			Keterangan
	r hitung	R tabel	Sig.	
Sikap Ibu dengan <i>Breastfeeding self efficacy</i>	0,728	0,2213	0,000	Berkorelasi

Dari tabel 4.9 di atas diketahui hubungan antara Sikap Ibu (X2) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) memiliki nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Sikap Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*. Selanjutnya, diketahui nilai r hitung untuk hubungan

Sikap Ibu (X2) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) adalah sebesar adalah sebesar $0,728 > r$ tabel $0,2213$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel Sikap Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*.

A. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu pada tabel Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 15 orang (19,5%). Responden yang memiliki Pengetahuan cukup berjumlah 32 orang (41,6%). Kemudian reponden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 30 orang (39%)

Dari hasil yang ada, diperoleh data bahwa terdapat rentang nilai pengetahuan ibu yang bervariasi. Yaitu sebanyak 15 orang (19,5%) dengan pengetahuan kurang, 32 orang (41,6%) dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 30 (39%) orang dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih (2005), yang dikutip dari Notoatmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu mengerti tentang pengertian, manfaat, komposisi ASI dan mau memberikan ASI secara Eksklusif.

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immedate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. (Wawan, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diteliti sebagian ibu memiliki pengetahuan yang kurang (15 orang). Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya hal ini akan mempengaruhi status gizi anaknya (Rahayu, 2007). Tingkat

pendidikan ibu berpengaruh terhadap terbentuknya pola pikir yang terbuka terhadap hal baru. Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula.

2. Sikap Ibu

Distribusi frekuensi responden tentang sikap ibu pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki Sikap kurang berjumlah 2 orang (2,6%). Subjek yang memiliki Sikap cukup berjumlah 29 orang (37,7%). Kemudian subjek yang memiliki sikap baik berjumlah 46 orang (59,7%).

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Wawan, 2011). Pengertian lain dari sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Budiman, 2013). Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus. Sikap tentang pemberian ASI Eksklusif oleh responden merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI Eksklusif.

Dari data yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki nilai sikap yang baik. Ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Budiman (2013) menjelaskan bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Self-Efficacy Pada Pasien Post Section Caesarea di Kamar Operasi RS Gatoel Mojokerto

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Pearson correlation* dari tabel 4.8 menunjukkan nilai Signifikansi antara Pengetahuan Ibu (X1) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengetahuan Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*. Diketahui juga nilai *r* hitung untuk hubungan Pengetahuan Ibu (X1) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) adalah sebesar 0,807 > nilai *r* tabel 0,2213, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang sangat kuat antara variabel Pengetahuan Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wowor (2013), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian pada 38 respondendi Puskesmas Bahu, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan uji spearnan's rho di dapatkan hasil yang signifikan yaitu $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI. Untuk hubungan sikap dengan pemberian ASI didapatkan hasil $p = 0,036 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI.

Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani, *et al* (2010) yang menyatakan bahwa perilaku ibu menyusui dipengaruhi oleh factor personal seperti tingkat pendidikan, sikap dan keyakinan diri. Terkait dengan tingkat pendidikan ibu, dalam penelitian ini responden paling banyak dengan tingkat pendidikan tinggi yang meliputi D3,S1 dan S2 yaitu sebanyak 59 orang dengan persentase 76,7%. Hasil penelitian dennis pada tahun 2006 menyatatakan bahwa perempuan dengan pendidikan yang lebih baik memiliki skor *Breastfeeding self-efficacy* (BSES) yang lebih tinggi (Dennis, 2010).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fikawati dan Syafiq (2009) pengetahuan ibu berperan penting dalam pelaksanaan ASI Eksklusif, sehingga upaya meningkatkan pengetahuan harus dilaksanakan sebelum persalinan, jika dilakukan setelah persalinan sudah terlambat. Informasi ASI Eksklusif paling baik diberikan ketika ANC yang meliputi materi pemberian kolostrum, larangan

pemberian makanan pralaktal serta hak memperoleh IMD bagi anak. Perlu digali lebih dalam motivasi, sikap dan kepercayaan ASI Eksklusif memiliki yang baik berbasis pengetahuan yang cukup bukan sekedar pernyataan verbal. Secara teoritis diketahui bahwa tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam merubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang cukup

4. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Self-Efficacy Pada Pasien Post Section Caesarea di Kamar Operasi RS Gatoel Mojokerto

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Pearson correlation* dapat diketahui bahwa hubungan antara Sikap Ibu (X2) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) memiliki nilai Signifikasni sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Sikap Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*. Selanjutnya, diketahui nilai r hitung untuk hubungan Sikap Ibu (X2) dengan *Breastfeeding self efficacy* (Y) adalah sebesar adalah sebesar $0,728 > r$ tabel $0,2213$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel Sikap Ibu dengan *Breastfeeding self efficacy*.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Winly Wenas, dkk tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. Menyatakan bahwa sikap responden terhadap ASI Eksklusif lebih banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 84 responden (54,2%) dan sebanyak 71 responden (45,8%) berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil analisis dengan uji chi-square(x2) menghasilkan probabiliti sebesar 0,012 pada tingkat kesalahan (α) 0.05. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu di wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki nilai sikap yang cukup dan baik yaitu sebanyak 75 responden atau 97,4%.

Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Handayani (2010) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang erat antara dukungan sosial, pengetahuan, sikap dan self efficacy dengan perilaku menyusui. Bandura (1997) dalam teori *self-efficacy* mengungkapkan bahwa terdapat empat sumber yang dapat mempengaruhi tingkat self-efficacy yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respon fisiologis. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 66 orang (85,5%) ibu berada pada rentang usia 21-30 tahun, sebanyak 45 orang (58,4%) ibu memiliki anak ke-2, dan sebanyak 54 orang (70,1%) ibu memiliki anak terakhir dengan rentang usia 1-3 tahun sehingga pengalaman ibu dalam menyusui baik yang menyebabkan nilai BSES-SF pada 90,9% responden memiliki nilai yang baik dan sebanyak 7 orang atau 9,1% memiliki nilai BSES-SF dengan kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir keseluruhan subjek memiliki nilai *self-efficacy* yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan di bahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah di lakukan dan saran yang akan di berikan peneliti pada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini

A. Simpulan

1. Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI di ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto, didapatkan bahwa yang memiliki Pengetahuan cukup sebanyak 41,6% atau berjumlah 32 orang.
2. Sikap ibu dalam pemberian ASI di ruang Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto yang memiliki sikap baik sebanyak 59,7% atau lebih dari setengahnya dengan jumlah 46 orang.
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dengan self-efficacy pada pasien *post section caesarea* di Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

4. Terdapat hubungan sikap ibu tentang pemberian ASI dengan self-efficacy pada pasien *post section caesarea* di Kamar Operasi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

B. Saran

1. Petugas Kesehatan (Perawat dan Bidan)

Saya sebagai peneliti dan karyawan di Rumah Sakit Gatoel mengharapkan perawat di Rumah Sakit Gatoel terutama di ruang RR (recovery room) lebih aktif dalam memberikan pendidikan dan edukasi kepada pasien khususnya pasien post op section caesarea terkait pemberian ASI kepada bayi. Selain itu, peran aktif ini tentunya juga didukung oleh perawat ruang rawat inap guna memberikan pendidikan ataupun konseling bagi para ibu. Dengan demikian dapat tercapai pelayanan yang paripurna dalam pemberian asuhan keperawatn.

2. Rumah Sakit

Peran serta pihak rumah sakit sebaiknya perlu terus ditingkatkan dalam pemberian edukasi kepada pasien. Melalui Panitia Promosi Kesehatan dan bekerja sama dengan perawat, bidan ruangan guna memberikan pendidikan dan edukasi kepada ibu post operasi section caesarea supaya dalam pemberian ASI kepada bayi lebih optimal.

3. Pasien

Pengetahuan dan sikap terbukti memiliki hubungan terhadap *breastfeeding self efficacy*. Disarankan Para ibu menyusui sebaiknya ikut dalam suatu kelompok menyusui agar dapat saling bertukar informasi dan pengalaman seputar menyusui dan saling memotivasi untuk menyusui buah hati.

4. Keluarga Pasien

Peran aktif keluarga dalam memberikan dukungan kepada responden untuk memberikan ASI kepada sang buah hati, karena ASI merupakan sumber makanan terbaik bagi seorang bayi. Selain itu, keluarga diharapkan memberi motivasi dan dukungan untuk ikut serta

dalam memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan tentang pengalaman yang dimiliki.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, saya mengharapkan supaya lebih memperjelas kriteria subjek penelitian, seperti usia anak yang terakhir, jumlah anak agar tidak terlalu banyak variasi dalam subjek penelitiannya. Selain itu, agar pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh semakin valid dan dapat mewakili populasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2011). Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Dennis C-L. Breastfeeding Self-Efficacy [Internet]. 2010 [cited 2015 Apr 4]. Available from: <http://www.cindyleedennis.ca/research/1breastfeeding/breastfeeding-self-efficacy/>
- Fikawati, S. dan A. Syafiq (2009). "Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif." Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 4(3).
- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset
- Handayani, L., Kosnin, A., Jiar, Y. K. 2010. The role of social support, knowledge, attitude, and self efficacy in breastfeeding: social cognitive perspective. Buletin Psikologi, 18, (1).
- Hidayat, A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu Atikah. 2007. Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Status Gizi Bayi. Jurnal Al Ulum, Vol.3 No.3 Halaman 8-14.
- Rahayuningsih. 2005. Kurikulum Terpadu. Pusat Pengembangan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. 2010. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.

- Setiadi. 2013. Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasis. 2008. Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat. Jakarta. EGC.
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wenas, Winly dkk. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. 6.
- Widiyanto, M.A. 2013. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wowor, Mariane dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado 2013.